

ANALISIS BENTUK TINDAK TUTUR PADA NOVEL

REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU

KARYA TERE-LIYE

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

HERU SUSANTI

A310100205

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum

NIP/NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Heru Susanti**

NIM : **A310100205**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Judul Skripsi : **ANALISIS BENTUK TINDAK TUTUR PADA NOVEL
'REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU'
KARYA TERE-LIYE**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2014
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

ABSTRAK
ANALISIS BENTUK TINDAK TUTUR PADA NOVEL
REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU
KARYA TERE-LIYE

Heru Susanti, A310100205, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhamadiyah Surakarta, 2014, 49 halaman

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. 1) untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi pada judul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye, 2) untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada judul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye, 3) untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada judul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye dan Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Hasil dari penelitian terdapat sembilan tindak tutur lokusi, Sembilan tindak tutur ilokusi, dan tiga tindak tutur perlokusi pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye.

Kata kunci : pragmatik, tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi, dan novel.

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya hidupnya hampir tidak pernah lepas dari berkomunikasi. Di dalam berkomunikasi juga memerlukan ide, gagasan, pemikiran, maksud, dan realitas yang akan di utarakan. Pada penelitian ini saya mengambil judul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye,

karena terinspirasi untuk menggali bentuk tindak tutur apa saja yang terkandung didalam novel tersebut. Dengan demikian saya dapat belajar bentuk tindak tutur yang baik dan yang tidak baik. Karena penggunaan tindak tutur pada kehidupan manusia sekarang sudah tidak ada sikap yang santun dan baik dengan lawan tutur.

Novel ini dapat dibilang sebagai proses penyadaran yang membukakan mata. Betapa pentingnya hidup jalinan yang saling membutuhkan antara satu individu dan individu yang lain. Buku ini menyadarkan bahwa tidak ada satu pun yang diciptakan oleh Tuhan di dunia ini tanpa maksud. Pada dasarnya kata-kata pada novel ini sedikit membingungkan, jadi untuk mengerti dan mengetahui maksud dari setiap kata-kata di novel ini meski berulang-ulang untuk membaca dan memahami isi dari novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye.

Cerita pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye ini sangat menyentuh perasaan namun banyak manfaat yang dapat di ambil hikmahnya. Pada awalnya sedikit membosankan pada awak ceritanya karena belum menangkap apa yang akan diceritakan. Dimulai dari orang tua yang membawa Ray mencari jawaban kepada lima persoalan utama dalam hidupnya. Kemudian barulah ceritanya tampak menarik dan saling berkait antara satu sama yang lain.

Kehidupan dalam bermasyarakat tentunya banyak memiliki berbagai macam tindak tutur yang di gunakan pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan tindak tutur pada setiap tutur kata tentunya memiliki maksud dan tujuan

tertentu, untuk itu dalam bermasyarakat tentunya lebih berhati-hati dalam bertutur kata pada setiap orang, supaya tidak menyinggung hati atau perasaan yang mendengarkan atau yang di ajak bicara. Pada dasarnya setiap masyarakat bahkan di dalam lingkungan sekitar penggunaan Bahasa Indonesia tidak akan pernah lepas dari tuturan yang di ucapkan, tidak cuma beberapa kata saja yang digunakan tetapi hampir menggunakan kalimat bahasa Indonesia dalam bertutur kata. Kemenarikan bahasa dan kalimat yang digunakan pada novel ini bagi saya sangat lah menarik untuk diteliti bagaimana pula kalimat-kalimat yang digunakan berupa nasihat.

Faktanya setiap hari melakukan komunikasi. Bentuk komunikasi dengan teman, keluarga, dosen, dan masyarakat. Komunikasi yang digunakan merupakan interaksi timbal balik yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam komunikasi menggunakan bahasa sebagai pengantarnya. Agar orang yang ajak berkomunikasi mampu menangkap dan memahami maksud kita maka harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Begitu pula yang digunakan Tere-Liye menggunakan komunikasinya dengan membuat novel dengan saling berinteraksi.

Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media masa baik lisan maupun tulis. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur.

Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk tindak tutur pada novel Tere-Liye. Peneliti meneliti analisis novel dengan menggunakan tinjauan pragmatik untuk mengetahui bagaimana tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ada di novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik (Subroto, 1992: 5). Menurut Badgan dan Tailor (dalam Meleong, 2011: 4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah metode simak dan metode catat. Menurut Sudarsono

(1993: 133) teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas (Mahsun, 2012: 03).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye yang terdapat sembilan tindak tutur lokusi, sembilan tindak tutur ilokusi dan tiga tindak tutur perlokusi.

A. Deskripsi Data

Novel ini menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seorang yatim piatu bernama Rehan Raujana alias Ray. Rehan Raujana adalah nama pemberian dari ibu pantinya yang membesarkannya. Kata kehidupan ini bukan hanya sepinggal kisah perjalanan singkat saja, melainkan keseluruhan kisah hidup tokoh utamanya dilahirkan di dunia hingga menjelang akhir hayatnya. Kisah hidup Ray, tokoh utama dalam novel ini, diberi kesempatan melihat dari sisi lain yang tidak pernah tahu sebelumnya. Perjalanan inilah yang akhirnya mampu menjawab lima pertanyaan yang mengetuk-ngetuk hati dan kepalanya sepanjang hidupnya.

Ada banyak hikmah yang bisa dipetik dalam novel ini, ada pula potongan kehidupan yang terjadi tanpa disadari, tanpa diketahui, dan semua merupakan rahasia langit. Ray merupakan salah seorang anak manusia biasa sepanjang hidupnya di kungkung oleh lima pertanyaan yang tidak di temukan jawabannya sampai menjelang ajal. Kelima pertanyaan tersebut akhirnya terjawab dengan sebuah kisah perjalanan masa lalu. Dengan didampingi oleh seorang malaikat yang membimbingnya menemukan jawaban atas lima pertanyaan hidup yang dialaminya. Lima

pertanyaan sederhana yang mungkin banyak orang yang memikirkannya, yaitu:

Apakah cinta itu?

Apakah hidup ini adil?

Apakah kaya adalah segalanya?

Apakah kita memiliki pilihan hidup?

Apakah makna kehilangan?

Pada kelima pertanyaan tersebut dijawab satu persatu secara berurutan peristiwa masa lalu dengan jawaban yang bijak dan sederhana. Ray merupakan salah satu orang terpilih, tuhan memberi Ray kesempatan agar mendapatkan jawaban-jawaban yang selalu dinantikan.

Cerita yang ada pada novel ini sangatlah bermanfaat terhadap kehidupan. Di mana manusia tidak hanya hidup untuk bersenang-senang dan hidup bahagia selamanya, tetapi juga banyak merasakan sakitnya kehilangan melewati banyak kesulitan hidup, dan juga menghadapi takdir yang terkadang sangat kejam. Karakter-karakter yang muncul dalam buku ini bukan orang yang istimewa atau memiliki sesuatu yang spesial dalam diri mereka. Orang-orang yang diperkenalkan dalam novel ini adalah orang-orang biasa saja. Pada Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye telah mengajarkan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari.

Data (1)

- O1: “Sejak kapan?” Salah satu dokter bertanya.
O2: “Baru saja. Dia sepertinya membaik, Dok.”

Bertiga dokter itu sibuk memeriksa. Mencatat.

(hal 8)

Konteks: Salah satu dokter bertanya kepada dokter “Sejak kapan?”

dokternya pun menjawab “Baru saja. Dia sepertinya membaik, Dok.”

Dokter tersebut sambil memeriksa dan mencatat keadaan pasien yang kondisinya membaik.

Analisis Data:

Berdasarkan percakapan di atas, tuturan termasuk bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi. Pada O1 merupakan bentuk tuturan Introgatif dimana O1 bertanya terhadap O2. Pada transkrip di atas tuturan yang termasuk lokusi adalah O1 dimana O1 menyatakan “Sejak kapan?” di situlah bentuk tuturan lokusi yang menyatakan sesuatu dalam bentuk tuturan introgatif.

Tuturan yang merupakan tindak tutur ilokusi adalah O2. Tuturan tersebut dibarengi penutur yang dilakukan tuturannya. Pada tuturan “Baru saja. Dia sepertinya membaik, Dok.” Akan timbul satu tujuan asertif. Bentuk tuturan yang tersebut bertujuan menyatakan sesuatu dan menyatakan suatu bukti dan mengemukakan pendapat.

Data (2)

O1: (1) “Apa yang kau lakukan?”

O2: (2) “Aku tidak melakukan apapun?”

O1: (3) “Dasar pencuri! Ini bulan suci, bagaimana mungkin kau berani-beraninya mencuri?”

“Mengaku atau kupukul?”

O2: (4) “Aku tidak tahu ___”

O1: (5) “Mengaku atau kupukul!” Rotan itu teracung ke depan.

O2: (6) “AKU TIDAK MELAKUKANNYA!”

O1: (7) “Mengaku atau k-u-p-u-k-u-l!”

(hal 11)

Konteks:

Penutur Penjaga Panti mengancam kepada penutur Rehan yang tertuduh telah mencuri. Penutur mengacungkan sebuah rotan untuk memukul apabila tuturan Penjaga Panti benar-benar terbukti. Penjaga Panti sudah sangat marah dan memaksa Rehan untuk mengakui jika benar perbuatannya. Dialog tersebut termasuk tindakan ilokusi karena Penjaga Panti meminta untuk mengakui perbuatan Rehan, yang belum tentu perbuatan itu dilakukan Rehan.

Analisis Data:

Berdasarkan percakapan di atas, tuturan yang termasuk lokusi adalah tuturan nomor (1), (5), (7). Tuturan tersebut saat dituturkan (1) menyatakan dalam bentuk tuturan interogatif, dimana tuturan tersebut menanyakan sesuatu. Tuturan (5) dan (7) merupakan menyatakan suatu yang mengandung maksud ancaman yang belum tentu dilakukan.

Pada tuturan di atas yang merupakan tuturan ilokusi adalah tuturan pada nomor (2), (3), (4). Tuturan (2) menyatakan sesuatu dengan maksud benar-benar tidak melakukannya bentuk asertif dimana tuturan tersebut menyatakan sesuatu. Tuturan (3) pada tuturan tersebut merupakan bentuk ilokusi asertif, derektif, dan ekspresif. Tuturan tersebut menyatakan suatu maksud dengan menasehati dan sedikit mengancam untuk mendapatkan maksud tersebut.

Data (3)

- O1: (1)“Kau tinggal di mana sekarang?”
O2: (2)“Di mana saja.” Rehan menjawab pendek.
O1: (3)“Makan?”
O2: (4)“Kau pikir hanya penjaga panti itu yang bisa memberi makan?”
Rehan menjawab ketus. Menyeringai.
(hal 24)

Konteks: Dalam dialog ini, di atas mengutarakan tempat tinggal “*Kau tinggal di mana sekarang?*” dengan jawaban “*Di mana saja.*” Sudah menunjukkan bahwa Ray baik-baik saja dan tanpa memberikan maksud lain.

Analisis Data:

Berdasarkan percakapan di atas, merupakan bentuk tuturan lokusi pada nomor (1) dan (3). Pada tuturan intogatif pada nomor (1) dan (3) yang menyatakan sesuatu dengan bentuk tanya. Tuturan tersebut dimana pernyataan harus dijawab untuk mendapatkan jawabannya oleh mitra tutur.

Tuturan yang termasuk tuturan ilokusi pada nomor (4) bentuk tuturan tersebut termasuk bentuk tuturan ilokusi asertif dan derektif. Dimana tuturan tersebut berupa menuntut suatu keadilan dan mengeluh dalam kehidupannya.

Data (4)

- O1: (1)“D-i-n-g-i-n..”
O2: (2)“Apa yang kau rasakan?” Terburu-buru.
O1: (3)“D-i-n-g-i-n...” Berbisik lirih. Mengigil.
O2: (4)“Tenang, kami akan menyelamatkanmu. Bertahanlah!”
Bergegas orang berseragam putih mendorong ranjang.
(hal 58)

Konteks: tuturan di atas, penutur Dokter telah melakukan tindak ilokusi. Hal ini dipertegas karena penutur dokter akan membantu pasiennya yang sedang menggigil kedinginan karena merasakan sakitnya. Dengan sengaja dokter pun langsung memeriksa pasien tersebut untuk melakukan suatu tindakan. Tuturan tersebut termasuk dalam ilokusi karena ada penutur, ada lawan tutur, dan tempat kejadian tersebut yaitu di kamar rumah sakit.

Analisis Data:

Berdasarkan percakapan di atas, yang menunjukkan bentuk tuturan ilokusi pada nomor (1) dan (3). Pada tuturan di atas tindak lokusi menyatakan bahwa keadaan kondisinya dingin untuk itu pada tuturan tersebut mengandung maksud untuk segera menangani keadaannya. Dari nomor (1) dan (3) mengandung bentuk ilokusi asertif dan derektif dimana pada bentuk fungsi tersebut penutur megeluh karena merasa kedinginan dan memohon untuk segera memeriksa.

Pada percakapan di atas, yang menunjukkan bentuk tindak tutur perlokusi pada nomor (4). Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mempengaruhi lawan tuturnya. Untuk itu pada tuturan tersebut lawan tutur diberi nasihat untuk tenang dan dokter akan segera mengambil tindakan.

Data (5)

O1: (1) “Bagaimana sekolahnya?”

O2: (2) “Baik,”

O1: (3) “Ibu Guru Nusi masih mengajar?”

O2: (4) “Kau tidak kenal? Oh, berarti sudah tidak, ya? Wah, dulu waktu aku masih sekolah di Kelurahan, hanya gara-gara Ibu Guru Nusi aku betah enam bulan. Rekor itu.”

O1: (5) “Betah?”

O2: (6) “Ibunya seksi, Ray. Masih muda lagi.”

(hal 90)

Analisis Data:

Berdasarkan percakapan di atas, bentuk tuturan lokusi pada nomor (1), (2), (3), dan (4). Pada tuturan nomor (1), (2), (3) merupakan tuturan interogatif. Pada tuturan tersebut termasuk tuturan menyatakan sesuatu dalam bentuk tanya. pada nomor (4) merupakan bentuk tuturan deklaratif. Tuturan tersebut merupakan tuturan berita, tuturan yang menyatakan sesuatu terhadap lawan tutur.

Pada tuturan bentuk perlokusi pada nomor (6) tuturan tersebut merupakan tuturan yang mempengaruhi lawan tutur. Penutur mengatakan “Ibunya seksi, Ray. Masih muda lagi.” sehingga respon dari tuturan tersebut termasuk daya pengaruh bagi mitra tutur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye ini, diperoleh beberapa temuan.

1. Penelitian ini menemukan sembilan yang berupa tindak tutur lokusi.
2. Penelitian ini menemukan sembilan yang berupa tindak ilokusi.

3. Penelitian ini menemukan tiga tindak tutur perlokusi.
4. Efek yang ditimbulkan dari tuturan perlokusi mempunyai maksud yaitu antara lain: untuk menyindir, berharap/menginginkan dan mempengaruhi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan di depan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye terdapat beberapa tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

1. Analisis tuturan lokusi dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye terdapat Sembilan bentuk lokusi. Dari data yang dianalisis terdapat berbagai macam tuturan lokusi yang ada di novel tersebut. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Ujaran tersebut merupakan ujaran yang memberikan informasi secara lengkap kepada mitra tutur.
2. Tuturan ilokusi dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye terdapat Sembilan bentuk ilokusi. Merupakan tindak tutur yang melakukan sesuatu. Berbeda dari lokusi, tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan.
3. Tuturan perlokusi merupakan tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye terdapat tiga bentuk perlokusi. Tindak tutur yang secara pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur inilah

yang merupakan tindak perlokusi. Efek yang ditimbulkan dari tuturan perlokusi mempunyai maksud yaitu antara lain: untuk menyindir, berharap/menginginkan dan mempengaruhi.

Saran

Saran penelitian ini memberikan masukan dan sumbangan antara lain.

1. Bagi pembaca yang tertarik dalam penelitian pragmatik dapat mempelajari bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan tindak perlokusi dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye.
2. Hasil penelitian ini sebagai dasar peneliti lain untuk dijadikan penelitian selanjutnya dalam sebuah tuturan pada novel.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan landasan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV.IKIP Semarang Press.
- Subroto.D.Edi.1992.*Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sudarsono. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.